

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi akan mencerminkan dampak dari kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2016:430) “berdasarkan teori pertumbuhan klasik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam”.

Perkembangan perekonomian negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan makroekonomi yang bersifat jangka panjang.

Menurut Suparmoko (2016:211) menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro, perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan”. apabila perekonomian suatu negara tumbuh maka akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi seringkali dijadikan tolak ukur kinerja perekonomian akan tetapi belum pasti tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingginya tingkat kesejahteraan rakyatnya, tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berarti bagi pembangunan ekonomi.

Menurut Zalukhu (2016:2) berpendapat:

Pembangunan ekonomi membutuhkan modal dasar sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian, modal dasar pembangunan dapat berupa kekayaan alam, sumberdaya manusia, teknologi dan lain sebagainya. Di antara modal pembangunan tersebut faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan finansial suatu bangsa untuk membiayai proses pembangunan dalam bentuk investasi. Proses pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi mutlak membutuhkan investasi. Tingkat investasi bahkan acapkali dijadikan tolak ukur dalam memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai, semakin besar investasi maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi makroekonomi, investasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Investasi merupakan penambahan barang modal dan barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang barang dan jasa dalam perekonomian. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang masih rendah, oleh karena itu kebutuhan akan pembangunan nasional sangatlah diperlukan untuk mengejar ketertinggalan dibidang ekonomi dari negara negara industri maju, masih lemahnya kemampuan partisipasi swasta dalam pembangunan ekonomi mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi.

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu penting dalam perekonomian, suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ekspor, dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, aktivitas ekspor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya, karena ekspor merupakan sumber devisa yang sangat di butuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara sehingga akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jumlah uang beredar juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar ini merupakan salah satu instrumen yang diatur oleh pemerintah dengan sangat ketat dalam

perekonomian suatu negara, jumlah uang beredar yang dapat mempengaruhi banyak komponen seperti inflasi, tabungan, investasi hingga sektor bisnis ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2018:25):

Semakin meningkat nya jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, hal ini terkait dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan produksi akan meningkat yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita yang di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1. dibawah ini menjelaskan Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi asing, Ekspor dan jumlah uang beredar 2005-2020.

Tabel 1.1 Data Investasi Asing Langsung, Ekspor dan Jumlah Uang Beredar serta pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2005-2020.

Tahun	Investasi Asing Langsung (Juta US\$)	Ekspor (Juta US\$)	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	8.916	85.569,90	1.202.762	5,60
2006	5.977	100.798,60	1.382.493	5,50
2007	10.341	114.101,00	1.649.662	6,35
2008	14.871	137.020,40	1.895.839	6,01
2009	10.815	116.510,00	2.141.383	4,63
2010	16.214	157.779,00	2.471.205	6,22
2011	19.474	203.496,60	2.877.219	6,49
2012	24.564	190.031,80	3.304.644	6,26
2013	28.617	182.551,90	3.730.097	5,73
2014	28.529	176.292,70	4.173.326	5,01
2015	29.275	150.393,30	4.548.800	4,88
2016	28.964	144.889,70	5.004.976	5,03
2017	32.239	168.828,20	5.419.165	5,07
2018	20.773	180.012,70	5.760.046	5,17
2019	30.354	167.683,00	6.136.552	5,02
2020	56.726	163.306,50	6.468.193	5,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Berbagai Terbitan

Pada Tabel 1.1 diatas dilihat bahwa Investasi asing langsung selama enam belas tahun terakhir mengalami fluktuasi, pada tahun 2005-2006 investasi asing langsung mengalami penurunan yaitu sebesar 2.939 Juta USD, dan mengalami peningkatan pada tahun 2007-2008 yaitu dari 10.341 Juta USD menjadi 14.871 juta USD, dan kembali menurun pada tahun 2009 sebesar 10.815 juta USD, pada tahun 2009-2015 meningkat setiap tahun dan tiga tahun berikutnya mengalami fluktuasi. Kemudian penyebab mengapa investasi asing langsung mengalami fluktuasi yaitu disebabkan oleh kondisi kondisi ekonomi beberapa negara negara pesaing yang menawarkan berbagai kemudahan yang lebih menarik dan situasi politik dana ekonomi di dalam negeri.

Pada tahun 2005 jumlah ekspor sebesar US\$ 85.659,90, ekspor kemudian meningkat tahun 2006 sampai dengan 2008, pada tahun 2009 ekspor mengalami penurunan, lemahnya nilai ekspor pada tahun 2009 dikarenakan melemahnya beberapa harga komoditas seperti kopi, lada hitam dan lain sebagainya kondisi ini diperparah dengan permintaan global yang tak kunjung membaik, puncak peningkatan ekspor terjadi pada tahun 2011 yang disebabkan oleh surplus nya neraca perdagangan yang didukung oleh partisipasi UMKM yang berkontribusi besar terhadap perdagangan internasional, namun pada tahun 2020 volume ekspor Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sebab pandemi membuat permintaan global dan domestik mengalami penurunan. Ekspor merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Dari Tabel 1.1 di atas menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi indonesia selama 16 tahun terakhir, pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,69%, tahun 2009 sebesar 4,63% merupakan penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis hal ini disebabkan karena nilai ekspor dan impor indonesia mengalami penurunan, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,61% pada tahun 2011-2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih stabil, pada tahun 2014 sebesar 5,01% mengalami penurunan sampai pada tahun 2015, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,88% pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia naik 0,15% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi terletak pada tahun 2018 sebesar 5,17% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019.

Salah satu capaian pemerintah dalam dua tahun terakhir dibidang ekonomi adalah berhasil menahan kontraksi ekonomi ditahun 2020 yang hanya sebesar -2,07 %. Capaian tersebut

tentunya tidak terlepas dari keberhasilan upaya pemerintah dalam pengendalian pandemi Covid-19, pulihnya permintaan domestik telah mendorong perbaikan aktivitas produksi sehingga membuat seluruh sektor mengalami pertumbuhan positif di triwulan II di 2020. Pemulihan yang terjadi diberbagai sektor utama seperti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor konstruksi, serta sektor transportasi dan pergudangan mencerminkan aktivitas ekonomi sudah mulai bangkit kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan fenomena yang dibahas maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh Investasi dengan mengajukan judul penelitian “Analisis Pengaruh Investasi Asing langsung, ekspor dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020 ?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020 ?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.

Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori teori ekonomi yang berkaitan dengan pengaruh investasi asing, ekspor dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.
2. Kegunaan praktis, secara praktis manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah.
 - b. Bagi fakultas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagi bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006:9) bahwa “pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi.

$$R_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDB_t = Produk Domestik Bruto pada tahun t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.

a. Teori keynesian

Menurut pandangan Keynes kecenderungan ekonomi makro dapat mempengaruhi perilaku individu ekonomi mikro. Keynes menekankan pentingnya permintaan agregat sebagai faktor utama penggerak perekonomian terutama dalam perekonomian yang sedang lesu. Ia berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan pada level makro.

Keynes mengkritik pendapat ahli-ahli ekonomi Klasik yang menyatakan bahwa perekonomian akan selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, menurut pandangan Keynes tingkat kegiatan dalam perekonomian ditentukan oleh perbelanjaan agregat. Keadaan ini disebabkan karena investasi dilakukan oleh para pengusaha biasanya adalah lebih rendah dari tabungan yang akan dilakukan dalam perekonomian pada tingkat kesempatan kerja penuh. Tingkat upah adalah *rigid* yaitu tidak mudah berubah dengan defenisi lain bahwa apabila berlaku keadaan dimana penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga pengangguran berlaku. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Inti dari kebijakan makroekonomi keynes adalah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat(dengan demikian, mempengaruhi situasi makro) agar mendekati posisi *full employment*

b. Pertumbuhan Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang barang baru, mempertinggi efisiensi cara produksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran pasaran baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan perubahan dalam

organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi, maka seiring waktu pertumbuhan ekonomi akan meningkat pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang atau '*stationary state*' dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

c. Teori Pertumbuhan Harrod – Domar

Dalam teori Harrod – Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang akan dipenuhi supaya suatu perekonomian mencapai pertumbuhan yang tegak atau *steady growth* dalam jangka panjang, Harrod– Domard memiliki analisis dengan mengenakan pemisalan pemisalan sebagai berikut:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- 3) Rasio modal – produksi (capital-output ratio)

Teori Harrod-Domar tidak memperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Berdasarkan teori nya diatas dengan mudah dapat disimpulkan hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan yang sedemikian barang modal yang bertambah dapat bertambah sepenuhnya digunakan apabila $AE1 = C+I1+G1=(X-M) 1$, sama dengan $(I+\Delta I)$.

d. Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor faktor produksi. Dalam persamaan pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana :

ΔY = Tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = Tingkat pertumbuhan modal

ΔL = Tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = Tingkat perkembangan teknologi

Teori Neo-Klasik memberikan kesimpulan bahwa faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggati dan terutama menambah barang barang modal dalam perekonomian yang akan dibutuhkan untuk memproduksi barang atau jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Menurut Suparmoko (2016: 88) menyatakan “investasi adalah

pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital dan barang tahan lama lainnya yang digunakan untuk proses produksi”.

2.2.2 Jenis-jenis investasi

Investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu investasi pemerintah selalu dinamakan juga dengan investasi sosial
- b) Investasi swasta merupakan investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Penelitian Samosir (2019:35) yang menyatakan bahwa:

Penanaman modal dalam negeri atau PMDN adalah penggunaan kekayaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut ketentuan Undang-Undang No 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Penanaman modal dalam negeri langsung (*Domestik Direct Investment* atau DDI) yaitu Penanaman modal oleh miliknya sendiri
2. Penanaman Modal dalam negeri tidak langsung (*Domestik Indirect Investment* atau DDI) yaitu melalui pembelian obligasi-obligasi, emisi-emisi lainnya (saham) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Modal asing memiliki pengertian yaitu alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. PMA hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Menurut Mankiw (2006: 476) menjelaskan ada 3 jenis investasi yaitu :

1. Investasi tetap bisnis (Business Fixed Investment) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi.
2. Investasi residensial (Resident Investment) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang membeli tuan tanah untuk disewakan.
3. Investasi Persediaan (Inventory Investment) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan barang dalam proses barang jadi.

2.3 Ekspor

2.3.1 Pengertian Ekspor

Ekspor diartikan sebagai kegiatan menjual barang tertentu dari dalam negeri keluar negeri, sedangkan badan atau orang yang melakukan kegiatan tersebut disebut eksportir, barang yang dijual biasanya merupakan hasil alam melimpah yang terdapat didalam negara yang melakukan kegiatan ekspor. Ekspor juga dapat diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara maju. Menurut Sukirno dalam (Febriyanti 2019:14) bahwa “ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar negeri yang mana transaksi ini telah disetujui dengan syarat-syarat penjualan, sistem pembayaran, kualitas dan kuantitas. Jumlah barang dan jasa yang diminta untuk di ekspor dari suatu negara ke negara lain adalah pengertian dari permintaan ekspor”. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain

apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

David Ricardo mengemukakan pandangan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari melakukan perdagangan luar negeri yaitu teori keunggulan komparatif. Walaupun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua jenis komoditi yang dihasilkan namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak.

2.3.2 Faktor faktor yang menentukan Ekspor

Faktor penentu ekspor menurut Sukirno (Wardhana 2016:100):

- a) Daya saing dan keadaan ekonomi negara negara lain
Pada sistem perdagangan internasional, kemampuan suatu negara menjual barang ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang sejenis di pasar internasional. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara lain. Kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.
- b) Proteksi di negara-negara lain
Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara.
- c) Kurs valuta asing
Peningkatan kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai ekspor negara pengekspor meningkat.

2.4 Jumlah uang beredar

2.4.1 Pengertian jumlah uang beredar

Menurut Sukirno (2010:207) berpendapat bahwa:

Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral, mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran adalah sama dengan uang kartal, sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang berada dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank bank umum. Pengertian uang beredar atau perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian yaitu

pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas, dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan perusahaan dan badan badan pemerintah, sedangkan dalam pengertian luas uang beredar adalah mencakup semua deposito berjangka(TD) dan saldo tabungan(SD) besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk pada bank oleh lembaga keuangan non bank yang disebut dengan uang kuasi atau *quasy money*.

Menurut Rahardja dan Manurung (Anggarini 2016:163) berpendapat bahwa:

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Secara teknis yang dihitung sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar benar berada ditangan masyarakat. Uang yang berada ditangan bank (bank umum dan bank sentral) serta uang kertas dan logam(uang kartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.

2.4.2 Fungsi Uang

Menurut Mankiw (2007:76) menyatakan bahwa “uang adalah persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Uang memiliki tiga tujuan yaitu sebagai penyimpan nilai, unit hitung dan media pertukaran”.

Dengan demikian besarnya nilai uang ditentukan oleh harga barang dan jasa, apabila harga barang ini naik (turun) maka nilai uang akan turun (naik). Selanjutnya klasifikasi uang dapat diklasifikasikan atas beberapa dasar yang berbeda beda seperti :

1. Sifat fisik dan bahan yang dipakai untuk membuat uang.
2. Yang mengeluarkan atau mengedarkan, yakni pemerintah, bank sentral, atau bank komersial.
3. Hubungan antara nilai uang sebagai uang dengan nilai uang sebagai barang.

2.4.3 Faktor faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar

Menurut Nopirin (Sarmiani 2009:9) “faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah inflasi, jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya”. Kemudian dikembangkan sebuah persamaan yang dituliskan sebagai berikut:

$$M \times V = P \times Y$$

Dimana M adalah jumlah uang beredar, V adalah kecepatan peredaran uang, P adalah tingkat harga, dan Y adalah PDB riil. Jadi, apabila PDB nominal ($P \times Y$) adalah setahun adalah 5 trilyun, kecepatan uang adalah 5, maka jumlah uang beredar adalah 1 trilyun rupiah, temuan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dan dianalisa oleh para ekonom klasik yang kemudian memunculkan sebuah teori yang bernama teori kuantitas uang.

Saat menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi, teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah (M) dan PDB riil (Y) adalah tetap. Maka pertumbuhan jumlah uang beredar (M) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi (P).

2.4.4 Pengendalian Jumlah Uang Beredar

Salah satu fungsi penting bank sentral adalah untuk mengawasi atau mengendalikan jumlah uang beredar kebijakannya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan jumlah uang yang cukup demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mantap.

2. Mengatur atau membatasi jumlah yang beredar agar tidak berlebihan atau kekurangan dari yang dibutuhkan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga dapat menghindari masalah inflasi atau deflasi.

Pada dasarnya setiap kebijakan bank sentral mempunyai dua sasaran yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbanyak jumlah uang yang beredar apabila terjadi kelesuan kegiatan ekonomi. Pelaksanaannya melalui kebijakan uang longgar (*easy money policy*).
- b. Memperkecil jumlah uang yang beredar apabila terjadi inflasi, pelaksanaannya melalui kegiatan uang ketat (*tight money policy*). Dalam menjalankan fungsi ini, bank sentral dapat menentukan kebijakan sebagai berikut:
 - 1) Kebijakan Moneter kuantitatif (*quantitative monetary policy*) tujuannya untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang.
 - 2) Kebijakan moneter kualitatif (*qualitative monetary policy*) tujuan untuk mengatur jenis jenis pinjaman dan uang giral yang diciptakan

Dalam menjalankan kebijakan moneter kuantitatif, bank sentral mempunyai 3 instrumen utama yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan operasi pasar terbuka (*open market operation policy*)

Yang dimaksud dengan operasi pasar terbuka adalah kegiatan dari bank sentral membeli dan menjual surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dengan tujuan untuk mempengaruhi penawaran uang. Bentuk tindakan yang akan dilakukan tergantung pada masalah ekonomi yang sedang dihadapi.

- a. Bila perekonomian mengalami resesi dan tingkat pengangguran tinggi, bank sentral akan membeli surat berharga pemerintah dan obligasi pemerintah, akibat kebijakan ini

cadangan di bank umum meningkat dan dampak selanjutnya jumlah uang beredar akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

- b. Bila perekonomian mengalami tingkat inflasi tinggi, bank sentral akan menjual surat berharga pemerintah dan obligasi pemerintah. Penjualan bisa kepada pembeli diluar lembaga keuangan dan bisa juga dibeli oleh bank umum, akibat kebijakan ini cadangan di bank umum turun dan jumlah uang beredar akan berkurang sehingga laju inflasi dapat ditekan.

2. Kebijakan tingkat bunga (*interest rate policy*)

Bank sentral mempunyai tugas untuk mengendalikan dan menetapkan tingkat bunga bagi bank umum yang meminjam uang atau menyimpan dana cadangan nya di bank sentral. Tingkat bunga akan dinaikkan apabila kondisi ekonomi mengalami inflasi, namun apabila perekonomian dalam keadaan resesi, tingkat bunga diturunkan.

3. Kebijakan cadangan wajib (*reserve requirements policy*)

Kebijakan bank sentral yang ketiga adalah membuat peraturan tentang penetapan presentase cadangan wajib minimum bagi setiap bank umum. Cadangan wajib yang disebutkan juga dengan cash ratio adalah bagian dari dana deposito atau tabungan masyarakat yang disisihkan dan disimpan oleh bank umum baik berupa uang tunai, deposito di bank lain, atau deposito di bank sentral. Cash ratio dapat juga diartikan persentase dana yang dijadikan cadangan wajib di bank umum. tujuannya untuk menjaga kestabilan bank dan kepercayaan nasabah-nasabahnya. Bila perekonomian dalam keadaan resesi, cash rasio diturunkan agar jumlah uang beredar bertambah dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi sebaliknya apabila terjadi inflasi, cadangan wajib atau cash rasio dinaikkan agar jumlah uang beredar bisa berkurang, penetapan cash ratio juga

berhubungan dengan penciptaan uang giral, semakin rendah *cash ratio* semakin besar penciptaan uang giral yang berlaku pengaruh ini dapat digunakan sebagai alat pengatur dan mengawasi kegiatan di bank bank umum dalam menciptakan uang.

2.5 Hubungan-Hubungan Variabel Penelitian

2.5.1 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian suatu negara bergantung pada investasi untuk menyelesaikan beberapa masalah ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi di sektor ekonomi dapat dengan cepat mengubah berbagai tantangan ekonomi dengan banyak manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan perkapita, pengurangan tingkat kemiskinan, dan peningkatan PDB.

Menurut Hussain dan Haque (Kambono dan Marpaung 2017: 139) bahwa:

Investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, dan neraca pembayaran yang berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri.

2.5.2 Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut Todaro (Mahendra 2019:20) bahwa :

Kegiatan ekspor dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara seyogyanya membuat berbagai kebijakan yang mampu mendorong tingkat ekspor dengan cara meningkatkan produksi serta memanfaatkan sumberdaya yang ada.

2.5.3 Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut Ambarwati, Sara dan Aziz (2018: 22) menyatakan bahwa:

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi, jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer dengan penggandaan uang. Besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar.

Penambahan jumlah uang beredar memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena semakin meningkatnya jumlah uang beredar maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang yang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi juga akan meningkat. hal ini akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi, produktifitas pengusaha, dan pendapatan perkapita.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dan penyusunan skripsi, adapun penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

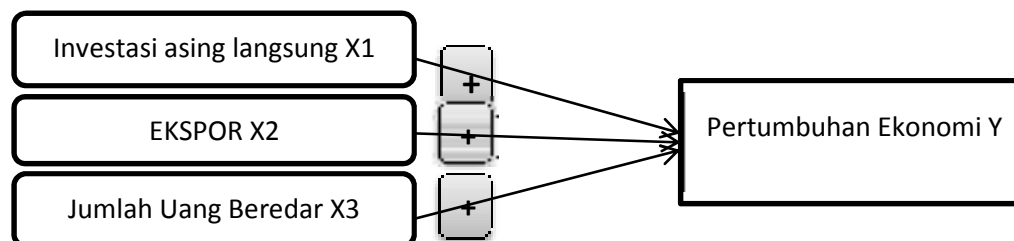
1. Penelitian yang dilakukan oleh Frisyelia Renshy Vakie dan Avrianto dalam jurnal dengan judul Pengaruh Investasi, Suku bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2015 bahwa. Penelitian ini menggunakan metode, OLS hasil penelitian variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi, dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Syahputra dalam jurnal dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2014 bahwa. Penelitian ini menggunakan metode, OLS, Hasil penelitian menunjukkan variabel ekspor, penerimaan pajak, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2014.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi Hafizatul Fitria dalam jurnal dengan judul Pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode, OLS hasil penelitian variabel ini Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Investasi, Ekspor dan Jumlah Uang Beredar. Setelah didapat tingkat signifikan terhadap setiap variabel bebas diharapkan mampu memberikan gambaran hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Secara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Investasi sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat investasi suatu negara akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan investasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan demi mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan ekspor berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekspor maka akan berdampak positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan kegiatan produksi dalam negeri dapat ditingkatkan serta memanfaatkan berbagai kekayaan sumberdaya alam agar tingkat ekspor Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dimana kebenarannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Pada dasarnya hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang hakikat dan hubungan antara variabel-variabel yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.
2. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.

3. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi asing langsung, ekspor, dan jumlah uang beredar Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2005-2020 yaitu dalam bentuk angka yang diambil dalam runtut waktu (*Time Series*) bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mengumpulkan berbagai data-data serta menggabungkan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Pendugaan Model Ekonometrik

Model yang digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh investasi asing langsung, ekspor dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2005-2020 adalah menggunakan model ekonometrik. Penggunaan dalam model ekonometrik dalam analisis struktural dimaksudkan untuk mengukur kuantitatif hubungan variabel-variabel ekonomi. Model yang digunakan adalah model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y_i = \text{Ln}\hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 \text{Ln}X_{1i} + \hat{\beta}_2 \text{Ln}X_{2i} + \hat{\beta}_3 \text{Ln}X_{3i} + \varepsilon_i; i = 1, 2, 3, \dots, n.$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\hat{\beta}_0$ = Intersep

$\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Investasi asing (Juta US\$)

X₂ = Ekspor (Juta US\$)

X₃ = Jumlah uang beredar (Miliar Rupiah)

ε_i = Galat (*Error term*)

3.5 Pengujian Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing koefisien dari variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara parsial uji t dan uji f.

3.5.1 Uji secara Individu (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas ditetapkan kriteria hipotesis, yaitu :

1. Investasi Asing Langsung (X1)

$H_0 : \hat{\beta}_1 = 0$, artinya investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_1 : \hat{\beta}_1 > 0$, artinya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :
$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$: Koefisien Regresi (statistik)

β_1 : Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Ekspor (X2)

$H_0 : \hat{\beta}_2 = 0$, Artinya, ekspor tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

$H_2 : \hat{\beta}_2 > 0$, Artinya, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah : $t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$

$\hat{\beta}_2$: Koefisien Regresi (statistik)

β_2 : Parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: Simpangan Baku

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ekspor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

3. Jumlah uang beredar (X3)

$H_0 : \hat{\beta}_3 = 0$ Artinya, jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_3 : \hat{\beta}_3 > 0$, Artinya, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah : $t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$

$\hat{\beta}_3$: Koefisien Regresi

β_3 : Parameter

$S(\hat{\beta}_3)$: Simpangan Baku

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ekspor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

3.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui proporsi variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas secara serempak. Tujuan uji F statistik ini adalah untuk menguji apakah variabel-variabel bebas yang diambil mempengaruhi variabel terikat secara bersama sama atau tidak.

Adapun langkah langkah pengujian F sebagai berikut:

a) Membuat Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

$H_0 : \hat{\beta}_1 = \hat{\beta}_2 = \hat{\beta}_3 = 0$, berarti variabel bebas secara serempak atau bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \hat{\beta}_i$ tidak semua nol, $i = 1,2,3$ berarti variabel bebas secara serempak atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Mencari nilai F hitung ada nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan α dan df untuk numerator ($k-1$) Dan df untuk denominator ($n-k$).

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah : $\frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$

JKG : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya Koefisien Regresi

n : Banyaknya Sampel

Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3.6 Uji Keباikan Suai : Koefisien Determinasi (R^2)

Uji kebaikan suai bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan sudah sesuai menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Untuk melihat kebaikan suai model yang digunakan koefisien determinasi R^2 untuk mengukur seberapa besar keragaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$: $R^2 = 1$ artinya semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

diterima dan H_1 ditolak, artinya ekspor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

3.7 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

3.7.2 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Variabel-variabel bebas yang mempunyai hubungan tidak mungkin dianalisis secara terpisah pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pengaruhnya terhadap nilai taksiran :

- a. Nilai – nilai koefisien mencerminkan nilai yang benar.
- b. Karena galat bakunya besar maka kesimpulan tidak dapat diambil melalui uji-t.
- c. Uji-t tidak dapat dipakai untuk menguji keseluruhan hasil taksiran.

d. Tanda yang dihadapkan pada hasil taksiran koefisien akan bertentangan dengan teori.

Salah satu cara untuk mendekati gejala multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor), bila nilai $VIF < 10$ dan $Tol > 0,1$ maka dianggap tidak ada pelanggaran multikolinearitas, namun bila sebaliknya $VIF > 10$ dan $Tol < 0,1$ maka dianggap ada pelanggaran multikolinearitas. Untuk mengetahui seberapa kuat atau seberapa parah kolinearitas (korelasi) antar sesama variabel bebas maka dapat dilihat dari matriks korelasi. Bila nilai matriks $> 0,95$ maka kolinearitas serius (tidak dapat ditolerir). Namun bila sebaliknya nilai matriks $< 0,95$ maka kolinearitas dari sesama variabel bebas masih dapat ditolerir. Cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan cara regresi sekunsial antara sesama variabel bebas. Nilai R^2 sekunsial dibandingkan dengan R^2 pada regresi model utama maka terdapat multikolinearitas .

3.7.3 Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Ada beberapa cara untuk menguji keberadaan serial autokorelasi yaitu dengan uji :

1. Uji Durbin Watson (Uji D-W)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (firstorder autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dengan jumlah sampel dan jumlah variabel tidak

bebas tertentu diperoleh dari nilai kritis dL dan dU dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai α . Secara umum bisa diambil patokan:

$0 < d < dL$: Menolak hipotesis 0 (ada Autokorelasi Positif)

$0 \leq d \leq dU$: Daerah keragua-raguan (Tidak ada keputusan)

$dU < d < 4-dL$: Gagal menolak hipotesis 0 (Tidak ada autokorelasi) Positif/Negatif

$4-dU \leq d \leq 4-dL$: Daerah keragua-raguan (Tidak Ada Keputusan)

$4-dL < d < 4$: Menolak Hipotesis 0 (Ada Autokorelasi Negatif)

$4-dL < d < 4$: Menolak hipotesis 0 (Ada Autokorelasi Negatif)

2. Uji Run

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model yang digunakan uji Run. Uji Run merupakan bagian dari statistika nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar galat terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar galat (residu atau kesalahan pengganggu) tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa galat adalah acak atau random “Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)”.

Cara yang digunakan dalam Uji run adalah sebagai berikut :

H_0 : Galat (res_1) acak (random)

H_1 : Galat (res_1) tidak acak

3.7.4 Uji Normalitas

a) Teori Gauss-Markov

$$Y_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \hat{\beta}_2 X_{2i} + \hat{\beta}_3 X_{3i} + \varepsilon_i$$

1. $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$ Apakah galat (disturbance error) menyebar normal atau tidak
2. Tidak terjadi autokorelasi

Asumsi klasik yang lain dalam pendugaan dengan menggunakan penduga OLS adalah kenormalan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel galat atau residu memiliki sebaran normal. Penggunaan uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai galat menyebar normal jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah galat menyebar normal atau tidak digunakan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis grafik

Untuk menguji normalitas galat dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antar data pengamatan dengan sebaran yang mendekati sebaran normal. Caranya adalah dengan melihat sebaran peluang normal yang membandingkan sebaran kumulatif dari sebaran normal. Sebaran normal akan membentuk garis lurus diagonal dan diagram data galat akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika sebaran data galat atau residu normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal

2) Analisis statistik

Analisis statistik yang digunakan adalah Uji one sample-Kolmogorov Smirnov untuk menguji apakah sebaran galat pendugaan regresi menyebar normal atau tidak, dapat diuji dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data galat (residu) menyebar normal

H_1 : Data galat tidak menyebar normal

3.8 Defenisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini defenisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan GDP Riil dari tahun ke tahun yang diukur dengan %. Data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2020.

2. Investasi Asing Langsung

Dalam skripsi ini data investasi yang digunakan adalah realisasi PMA, yaitu pada tahun 2005-2020 dalam satuan juta US\$ dari data BPS.

3. Ekspor

Ekspor adalah seluruh barang migas dan non migas yang dikirim keluar negeri yang diukur dalam juta US\$ di Indonesia tahun 2005-2020 dari data BPS.

4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah atau keseluruhan uang yang berada dalam perekonomian yang diukur dalam Miliar Rupiah data diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2005-2020.